

SOSIALISASI MOBILE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SISTEM PEMBELAJARAN PADA MASYARAKAT DESA BANGUNKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN

Gatot Santoso, Slamet Hani

Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri
Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta
Jl. Kalisahak 28 Kompleks Balapan Yogyakarta
Email : gatsan@akprind.ac.id, shan.akprind@gmail.com

Abstract

A university is present in the community to assume the function of Tri Dharma Perguruan Tinggi, which is the function of Education and Teaching, Research, and Community Service. In order for Universities to be in direct contact with the community through the practice of science and technology, then the activities of community service must be done. Program of Community Service (Abdimas) is not only done by lecturers, but also students who are concrete tangible Real Work Lecture (KKN).

KKN program at the Institute of Science & Technology AKPRIND Yogyakarta, as well as efforts to improve empathy and awareness of students in the community and apply science, especially science and technology in the midst of society. The process of implementing this KKN also get guidance from lecturers. In the guidance of this KKN, lecturers also play a role in the implementation of community service. With the involvement of this lecturer is expected to implement KKN can run in accordance with the policy of the Institute.

As the implementation of community service, especially at the location of KKN Wukirsari Bantul District, KKN team and lecturers provide science and technology themed training. The training provided includes a mobile leaning targeted at the community.

Keywords: KKN, community, Bangunkerto, mobile learning

Pendahuluan

Analisis Situasi

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimaksudkan untuk memberi bekal kemampuan mahasiswa Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta dalam pendekatan kepada masyarakat dan membentuk sikap serta perilaku untuk senantiasa peka terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat. KKN merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa berupa pengalaman belajar dan pemberdayaan masyarakat. KKN merupakan wahana penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dilaksanakan di luar kampus, dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. Tujuan pelaksanaan KKN diantaranya:

- a. Mahasiswa dapat mengembangkan pemikiran berdasarkan ilmu teknologi dan dalam upaya menumbuhkan, mempercepat serta mempersiapkan kader-kader pembangunan.
- b. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisiplin.
- c. Untuk menambah wawasan mahasiswa dan memotivasi masyarakat dalam membangun Desa.
- d. Untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang cara-cara dalam bermasyarakat.
- e. Adanya KKN mempunyai sasaran agar mahasiswa dapat menjadi generasi yang siap pakai dan sekaligus calon penerus pembangunan utamanya di daerah pedesaan, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Dalam program KKN ini salah satu program kerja adalah memberikan pelatihan teknologi pada masyarakat. Pengenalan teknologi bagi masyarakat saat ini sangat penting, karena perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat. Di era teknologi informasi dan komunikasi (TIK), penggunaan komputer ataupun smartphone bukanlah menjadi sesuatu yang sulit atau rumit. Perkembangan teknologi ini juga harus diimbangi dengan pengenalan dalam bentuk nyata dan tidak sekedar di komputer ataupun smartphone. Teknologi memiliki dampak bagi masyarakat ketika teknologi memberikan pengalaman yang konkret, masyarakat bebas menggunakan dan mengontrol pengalaman belajar tersebut. Teknologi memiliki manfaat bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi masyarakat, sehingga pengenalan teknologi dapat diperkenalkan jauh-jauh sebelumnya.

Dengan pengenalan teknologi ini diharapkan masyarakat memahami teknologi terutama dari sisi ilmu pengetahuan. Upaya yang dilakukan Tim IST AKPRIND dalam program KKN di Desa Bangunkerto adalah dengan memperkenalkan teknologi mobile learning (merancang mobile learning). Beberapa studi tentang mobile learning dan penting nya pelaksanaan KKN diantaranya:

(Gatot, 2012) dalam makalah yang dipaparkan dalam Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi memaparkan mengenai teknologi mobile learning. Teknologi telekomunikasi dan teknologi internet menjadi gelombang kecenderungan baru di seluruh dunia. Perkembangan ini memungkinkan terobosan baru dalam belajar secara mobile menggunakan perangkat IT genggam atau disebut mobile learning (m-learning). M-Learning memiliki beberapa kelebihan di antaranya adalah kemampuan belajar “kapan-pun di mana-pun”. Problem yang ada adalah perangkat pembelajaran m-learning memiliki keterbatasan sumber daya dan keragaman platform sehingga diperlukan rancangan yang mampu menjamin kompatibilitas dan interoperabilitas. Selain itu diperlukan penelitian khusus karena user sudah lelah dan kerepotan dengan mesin yang dipenuhi cakram-cakram dalam menikmati layanan m-learning.

(Perdana, Holilulloh, Holilulloh, & Nurmalisa, 2013) dalam tulisannya di jurnal kultur demokrasi menulis tentang pentingnya kegiatan KKN. KKN merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perkuliahan dan keharusan bagi setiap mahasiswa yang mengikuti kuliah minimal Strata Satu (S1) pada lembaga Perguruan Tinggi, di Universitas Lampung sendiri. KKN merupakan mata kuliah wajib yang mulai diterapkan lagi pada angkatan 2008. Universitas Lampung menerapkan KKN Tematik,

yang artinya setiap mahasiswa (peserta KKN) mengikuti KKN dengan tema yang telah ditentukan. Peserta KKN tersebar ke daerah-daerah dengan tema yang disesuaikan dengan potensi daerah setempat demi kemajuan daerah tersebut. KKN Tematik Universitas Lampung lebih menekankan mahasiswanya untuk dapat menggerakkan masyarakat dalam menjalankan program-program yang disusun selama KKN tersebut berlangsung. Mahasiswa bukanlah sumber dana, mahasiswa melakukan kegiatan KKN hanyalah sebagai inovator dan fasilitator, ada kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan.

(Zulchaidir, 2014), KKN Angkatan XXXIX Tahun 2013 merupakan salah satu bentuk pengintegrasian antara kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendidikan dan penelitian. Khususnya oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Mulawarman Samarinda sebagai Unit Pelayanan Terpadu (UPT) akan mengembangkan partisipasi pembangunan di lingkungan masyarakat di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dari program KKN Angkatan XXXIX Tahun 2013 oleh LPPM Universitas Mulawarman Samarinda. Serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat di dalam pelaksanaan program KKN Angkatan XXXIX Tahun 2013 oleh LPPM Universitas Mulawarman Samarinda berdasarkan indikator pelaksanaan KKN. Indikator pelaksanaan KKN Angkatan XXXIX Tahun 2013 memiliki lima tahap, yaitu erencanaan, Pelaksanaan di lokasi, Pengawasan, Evaluasi, dan Pelaporan KKN. Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan alat analisis data interaktif dan sumber data primer. Dari hasil penelitian didapat bahwa Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Angkatan XXXIX Tahun 2013 masih belum maksimal terutama kepada proses Anggaran Kegiatan KKN, Partisipasi Masyarakat, Respond Pemerintah Kabupaten/Kota, dan waktu pelaksanaan KKN yang menjadi kendala di dalam menjalankan program KKN Khususnya Angkatan XXXIX Tahun 2013.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan KKN diawali dengan observasi kebutuhan yang diinginkan masyarakat. Dengan melakukan observasi lapangan ini, mahasiswa dapat menentukan dan merancang program KKN yang tepat guna. Serta dapat mengembangkan ide program KKN yang sudah ada agar lebih baik, dan membuat inovasi ide baru yang belum ada sebelumnya. Selain itu, mahasiswa dapat bersilaturahmi dengan bertamu dan berbincang-bincang secara langsung dengan warga sekitar atau pelaku usaha. Adanya interaksi dengan masyarakat sekitar serta pengamatan langsung, mahasiswa akan dapat memahami secara lebih mendalam tentang indikasi permasalahan di lingkungan KKN tersebut yang berbasis sains dan teknologi

Tujuan dari kegiatan ini adalah bagaimana masyarakat mengetahui apa itu mobile learning dan cara merancangnya, serta mengetahui cara kerja dari mobile learning. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini diantaranya Peserta dapat mengetahui cara merancang mobile learning, Peserta dapat mengetahui cara kerja mobile learning.

Dalam pelaksanaannya masyarakat akan dijelaskan manfaat dari mobile learning terutama dari sisi teknologi. Penjelasan mengenai mobile learning diantaranya: Apakah itu mobile learning?, Bagaimana cara merancang mobile learning?, Bagaimana cara kerja mobile learning?, Faktor apa saja yang ikut menentukan keberhasilan mobile learning?

Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN selama satu bulan pada Agustus 2015 dan dilaksanakan di Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Pelaksanaan KKN dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut: 1) Studi pendahuluan, 2) Penyusunan program kerja, 3) Pelaksanaan program kerja, 4) Pelaksanaan pengenalan perancangan mobile leaning pada remaja dan orang tua.

Kelayakan Perguruan Tinggi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat merupakan salah satu lembaga di IST AKPRIND yang merupakan unsur pelaksana yang mengkoordinasi, memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan di bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bagi dosen dan mahasiswa IST AKPRIND Yogyakarta.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat disamping menjadi bentuk tri darma PT yang dilakukan dosen IST AKPRIND, IST AKRPIND juga menyelenggarakan proram Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa. Kurikulum di IST AKPRIND menawarkan mata kuliah KKN sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa disamping mahasiswa juga boleh memilih atau menempuh mata kuliah magang (Program Kerja Pada Industri/PKPI) selama 3 bulan di industri. Berdasar data yang diolah dari sistem informasi, mahasiswa yang mengambil KKN masih dominan dibanding mengambil magang/PKPI selama 3 bulan di industri. Kegiatan KKN dan pengabdian pada masyarakat (PPM) para dosen IST AKPRID didominasi kegiatan penerapan teknologi tepat guna (TTG) di masyarakat, tabel 4.1 memaparkan beberapa kegiatan PPM dan KKN dosen dan mahasiswa yang menerapkan TTG. (LPPM, 2016).

Pelaksanaan KKN di IST AKPRIND merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa. Tujuan dari KKN, khususnya bagi mahasiswa diantaranya:

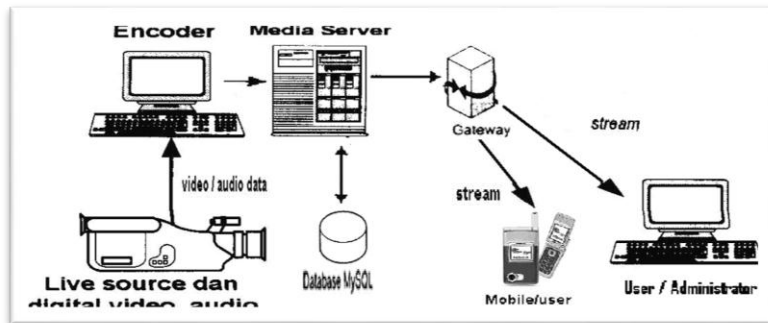
1. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus.
2. Melatih para mahasiswa agar lebih terampil dalam memecahkan masalah yang ada di dalam masyarakat agar dapat mampu memberdayakan masyarakat Desa itu sendiri.
3. Mendalami penghayatan mahasiswa terhadap manfaat ilmu pengetahuan yang dipelajari bagi pelaksanaan pembangunan.
4. Melalui pengalaman belajar dan bekerja dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara langsung, akan menumbuhkan sifat profesional pada diri mahasiswa.
5. Mendalami dan menghayati adanya hubungan ketergantungan dan keterkaitan kerjasama antar sektor.

LPPM merupakan lembaga di IST AKPRIND yang mengelola pelaksanaan KKN. Sebelum dan sesudah pelaksanaan KKN, Tim mahasiswa akan mendapatkan arahan, bimbingan dan evaluasi pelaksanaan program kerja KKN.

Biaya Pekerjaan

Proses perancangan mobile leaning ini. menggunakan hardware dan *software* diantaranya Komputer, handphone, Ponsel telepon seluler, Macromedia Dreamweaver, Java.

Gambaran Umum Studi Teknologi Mobile learning



Gambar 1. Arsitektur aplikasi *video streaming* interaktif pada *m-learning* dengan menggunakan selular CDMA

Dari Gambar 1 bisa dijelaskan bahwa *user* jika menginginkan sebuah berita atau ingin melakukan *live streaming* interaktif dari sebuah situs, maka *user* tersebut harus masuk melalui *gateway* pada server penyedia *website*. Setelah *user* tersebut berhasil masuk pada server barulah *user* diijinkan mencari berita atau *file streaming* yang disajikan pada *website* tersebut. Kedudukan *user* dalam *website* hanya bisa mencari berita atau melihat *streaming* yang ditampilkan oleh *administrator*, *user* dapat mengirimkan berita atau *file streaming* jika diijinkan oleh *administrator*. Jadi dalam sebuah *website* yang mempunyai kedudukan tertinggi adalah *administrator*, tugas dari *administrator* adalah manajemen seluruh isi dari *website* (menampilkan sebuah berita atau tidak menampilkan sebuah berita).

Tahapan proses *streaming* yang terjadi secara *live*, sumber (*webcam*, *microphone*) memberikan masukan pada komputer. Setelah masuk pada komputer dilakukan proses *coding*, proses ini dilakukan sebelum dialirkan ke-internet agar *file* yang berukuran besar tersebut dapat menjadi kecil. Setelah itu *file* multimedia dikirimkan ke server *streaming*, kemudian akan masuk pada WAP *gateway* agar bisa dilihat pada selular. Proses *decoding* dilakukan pada sisi penerima.

Adanya *gateway*, fungsinya adalah sebagai gerbang. *Gateway* yang akan dibahas pada penelitian ini adalah WAP (*Wireless Application Protocol*) *gateway*, dimana mempunyai fungsi sebagai terminal *wireless* dari *mobile devices* seperti PDA dan beberapa *handphone* lainnya. WAP juga mendukung beberapa sistem *wireless* contohnya: GSM, IS136 CDMA, PDC, dan lain-lainnya (Evdemon, 2001). WAP adalah suatu arsitektur komunikasi yang dirancang untuk jaringan *wireless* (Passani, 2000).

Dengan menggunakan WAP, seseorang yang mempunyai *mobile devices* dapat melakukan pembelajaran jarak jauh (*m-learning*), melakukan transaksi (*m-commerce*), dan lain-lainnya. WAP adalah standart industri yang dikembangkan oleh sekelompok pabrik telekomunikasi (seperti: Nokia, Ericson, dan Motorola), operator telekomunikasi (seperti: Deutche Telecom, France Telecom, AT&T, dan lain-lainnya), perusahaan-perusahaan *software* dan penyedia layanan (seperti: Microsoft, IBM, RSA, Unwired Planet dan Symbian) (Rytkonen, 2005). WAP merupakan suatu standar protokol yang dibuat untuk mengatasi keterbatasan dari *wireless device* seperti telepon selular dan PDA.

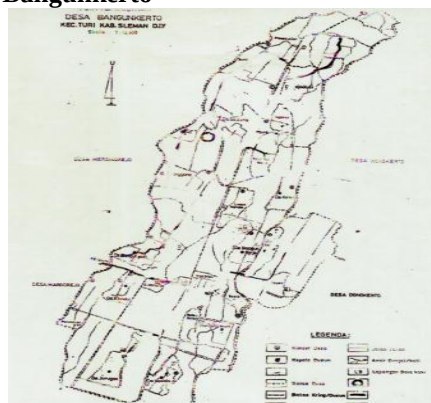
Pada sebagian orang jika mendengar kata *chatting* sudah tidak asing lagi dan *chatting* biasanya dilakukan dengan menggunakan PC, tapi *chatting* yang ingin dibuat dalam penelitian ini adalah *chatting* yang digabungkan dengan *video streaming* dan bisa ditampilkan pada *selular* agar *streaming* ini bisa lebih interaktif. Sehingga *audience* bisa bertanya langsung terhadap pemateri jika ada sesuatu yang belum dimengerti oleh *audience*.

Potensi Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

Mengingat jumlah penduduk Desa Bangunkerto adalah sebanyak 8.285 jiwa, yang terbagi menjadi 12 Pedukuhan dan 67 Rukun Tetangga (RT),serta 29 Rukun Warga (RW). Perkembangan teknologi masa kini memberikan berbagai dampak lingkungan, baik bersifat positif maupun negatif. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari setiap perkembangan kehidupan bagi masyarakat baik di perDesaan maupun di perkotaan, seiring dengan sifat dasar manusia yang ingin selalu berubah dan dinamis. Sejak ditemukannya arus listrik sampai dengan saat ini, sumber listrik menjadi suatu kebutuhan yang pokok bagi manusia di dalam memenuhi dan menunjang kebutuhan hidup, sehingga listrik memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan teknologi dan pembangunan masa kini hingga mendatang. Dengan adanya pembangkit listrik tenaga surya di Desa ini akan menambah dampak yang positif bagi masyarakat, jika musim kemarau melalui tenaga surya dapat dimanfaatkan sebagai sarana perairan pertanian, penerangan jalan umum sehingga keamanan dan rasa was-was di malam hari berkurang. Listrik dari tenaga surya juga digunakan untuk menambah pendapatan Desa dengan dibentuknya kelompok pertukangan untuk mengolah bahan-bahan dari kayu maupun besi dengan memanfaatkan peralatan pertukangan yang memerlukan listrik.

Dampak negatif dari ditemukannya listrik salah satunya yaitu terjadinya bahaya kebakaran, dan sengatan arus listrik yang sampai memakan korban jiwa, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan ketidak tauan mengelola masalah kelistrikan. Oleh karena itu jika di suatu Desa atau perkampungan yang mempunyai sumber daya energi seperti sinar matahari dalam jumlah yang besar, maka hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik berdaya kecil atau sering disebut sebagai pembangkit listrik tenaga surya.

Letak Geografis Desa Bangunkerto



Gambar 2. Peta Desa Bangunkerto

Begitu pula situasi dan kondisi di Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah 703 ha. Dapat dijelaskan bahwa batas administrasi Desa Bangunkerto dengan Desa-Desa yang ada disekitarnya adalah sebagai berikut Sebelah utara: Wonokerto, Turi; Sebelah timur: Donokerto, Turi; Sebelah selatan: Trimulyo, Sleman; Sebelah barat: Merdikorejo, Tempel.

Profil Desa Bangunkerto

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Bangunkerto dapat ditunjukkan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Bangunkerto

No	Nama Penduduk	Petani	Buruh	Perkebunan	Pedagang	PNS	Pegawai swasta	Industri RT	Lain-lain	Jumlah
1	Wonosari	117	8	-	7	9	12	2	25	100
2	Gedung	117	7	-	25	20	29	3	26	227
3	Ganggong	223	6	216	29	40	66	-	129	709
4	Bangun sari	307	73	10	44	44	84	2	52	616
5	Kendal	115	55	-	59	37	125	19	95	505
6	Jurugan	49	25	-	33	42	69	9	111	338
7	Kawedan	235	20	127	74	63	41	4	169	733
8	Karang wuni	158	85	321	26	36	123	6	198	953
9	Mangunharjo	74	183	-	64	40	24	8	43	436
10	Ngentak	60	39	-	31	28	28	9	29	224
11	kelor	90	10	-	16	14	48	-	134	312
12	Rejodadi	-	9	210	14	18	52	81	341	725
Total		1.545	520	884	442	391	701	143	1.352	5.958
Persentase (%)		25,93 %	8,73 %	14,84 %	7,08 %	6,56 %	11,77 %	2,40 %	22,69 %	100 %

Dari data 40,77 % (Petani dan Perkebunan) warga Bangunkerto bekerja dibidang pertanian sehingga pertanian merupakan prioritas dalam renstra Pembangunan Desa. Dengan memanfaatkan listrik dari tenaga surya sebagai sarana penunjang irigasi untuk lahan pertanian, peningkatan pemanfaatan fasilitas umum untuk bertransaksi, sebagai sarana wisata edukasi bagi pengunjung Desa wisata dan akan semakin menambah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa agrowisata Bangunkerto, maka akan menambah pendapatan daerah dan mengurangi pengangguran.

Mencermati situasi dan permasalahan masyarakat di Desa Bangunkerto tersebut, dirasa perlu adanya alternatif solusi yang memfokuskan pada upaya peningkatan

produksi hasil pertanian dengan menggunakan teknologi yang tepat guna, daya guna dan hasil guna. Program IbM ini akan mengusulkan sebuah prototipe/rancangan pembangkit listrik tenaga surya untuk sebagai sarana penerangan untuk jalan umum, meningkatkan pendapatan ekonomi Desa dengan media sarana kelompok pertukangan, dan menggerakkan pompa air untuk pengairan lahan pertanian di musim kemarau di Desa Bangunkerto yang memiliki kompatibilitas dan interoperabilitas tinggi dalam pengoperasiannya.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan KKN

Sebelum melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) terlebih dahulu diadakan pembekalan materi kuliah kerja nyata yang dikoordinasi lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IST AKPRIND. Adapun maksud dari kegiatan ini adalah memberi gambaran kepada mahasiswa tentang bagaimana caranya bermasyarakat khususnya dilokasi masing-masing yang telah ditentukan oleh panitia sehingga mahasiswa lebih dapat mempersiapkan diri. Kegiatan pembekalan kuliah kerja nyata (KKN) meliputi pemberian materi mengenai bagaimana menemukan jati diri, bagaimana menjadi guru yang profesional dan penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) sampai dengan penyusunan laporan kuliah kerja nyata (KKN).

Sebelum diterjunkan ke masyarakat, tim KKN dengan dihadiri dosen pendamping serta unsur dari LPPM, dilakukan pertemuan dengan aparat Desa Wukir. Mahasiswa yang mengikuti KKN dan pertemuan dengan masyarakat Desa Bangunkerto di kantor Desa Bangunkerto. Gambar 3 suasana pertemuan dengan perangkat Desa Bangunkerto dan tokoh masyarakat . Sedangkan pada gambar 4 suasana pertemuan dengan masyarakat Desa Bangunkerto.



Gambar 3 (a)



Gambar 3 (b)



Gambar 3 (c)

Gambar 3a, 3b, 3c Pertemuan dengan Perangkat Desa dan tokoh masyarakat



Gambar 4 (a)



Gambar 4 (b)



Gambar 4 (c)

Gambar 4 a, 4b, 4c Penyuluhan tentang teknologi mobile learning

Simpulan

Dalam proses pelaksanaan KKN di Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, disamping memberikan sosialisasi pada masyarakat juga menekankan pada penyuluhan khususnya mengenai mobile learning pada masyarakat.

Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan penjelasan bahwa mobile learning dapat untuk meningkatkan layanan pembelajaran. Juga melalui diskusi, masyarakat dijelaskan bagaimana proses perancangan *mobile learning* dan digunakan untuk meningkatkan sistem pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Gatot, S., (2012), Pemanfaatan Telepon Selular untuk Meningkatkan Sistem Pembelajaran, Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST), ISSN 1979-911X,
- Perdana, A., Holilulloh, Holilulloh, & Nurmalisa, Y. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Terhadap Ketrampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1-14.
- Zulchaidir. (2014). Studi tentang Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata angkatan XXXIX Tahun 2013 Oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda. *eJournal Ilmu Administrasi Negara*, 938 - 951.